

Redesain Penataan Pohon Pada Rest Area Jalibar Desa Oro Oro Ombo, Kota Batu

Putri Sifaal Qolbi¹, Rizki Alfian², Dian Kartika Santoso³

1, 2, 3. Program Studi Arsitektur Lanskap, Fakultas Pertanian, Universitas Tribhuwana Tunggaladewi
Jl. Telaga Warna Tlogomas, Kota Malang, Jawa Timur

Email: psifa1507@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
<p>Diterima 30-01-2024 Disetujui 15-03-2024 Tersedia online 01-04-2024</p>	<p>Rest Area Jalibar salah satu sarana penunjang wisata yang ada di Desa Oro Oro Ombo. Namun <i>rest area</i> ini belum memiliki perencanaan tata hijau yang baik, padahal salah satu penunjang kenyamanan pada <i>rest area</i> adalah penataan pohon yang tepat. Penelitian ini mengidentifikasi jenis pohon eksisting serta menganalisis fungsinya, mengevaluasi penataan pohon, dan merekomendasi penataan pohon berdasarkan fungsi dan letak penanamannya. Penelitian dilakukan di Rest Area Jalibar di Desa Oro Oro Ombo, Kecamatan Batu, Kota Batu, Jawa Timur. Metode analisis yang digunakan adalah <i>Key Performance Index (KPI)</i>, <i>Comparative Study</i>, dan <i>Spatial Mapping</i>. Berdasarkan pengamatan lapangan diketahui Rest Area Jalibar memiliki 123 pohon dengan 16 jenis pohon. Berdasarkan dari hasil evaluasi diketahui bahwa kesesuaian fungsi pohon dengan letaknya, yaitu zona terluar <i>rest area</i> sebaiknya ditanami pohon peneduh, pengarah, dan pohon bernilai estetika. Zona parkir ditanami pohon dengan fungsi pohon peneduh, pengarah, dan penyerap polutan. Serta zona pelayanan ditanami pohon dengan fungsi pohon peneduh, penyerap polutan dan estetika. Rekomendasi redesign penataan pohon di Rest Area Jalibar yaitu dengan penyesuaian fungsi pohon pada setiap zona dengan cara mempertahankan jenis pohon yang sesuai, penggantian jenis pohon yang tidak sesuai, penambahan serta pengurangan pohon berdasarkan jarak tanamnya.</p>
<p>Kata kunci: Rest Area Jalibar, pohon, fungsi pohon, penataan pohon, ruang terbuka hijau.</p>	<p>ABSTRACT</p> <p>Title: Redesign of Tree Arrangement in Jalibar Rest Area, Oro Oro Ombo Village, Batu City</p> <p><i>The Jalibar Rest Area is one of the tourist support facilities in Oro Oro Ombo Village. However, this rest area does not yet have a good green planning plan, even though one of the supporting comfort areas in the rest area is the proper arrangement of trees. This research identifies existing tree species and analyzes their functions, evaluates tree arrangements, and recommends tree arrangements based on their function and planting location. The research was conducted in the Jalibar Rest Area in Oro Oro Ombo Village, Batu District, Batu City, East Java. The analytical methods used are Key Performance Index (KPI), Comparative Study, and Spatial Mapping. Based on field observations, it is known that the Jalibar Rest Area has 123 trees with 16 types of trees. Based on the evaluation results, it is known that the suitability of the tree's function to its location, namely that the outer zone of the rest area should be planted with shade trees, guides and trees of aesthetic value. The parking zone is planted with trees that function as shade trees, guides and absorb pollutants. As well as service zones planted with trees with the functions of shade, absorbing pollutants and aesthetics. Recommendations for redesigning tree arrangements in the Jalibar Rest Area include adjusting the function of trees in each zone by maintaining appropriate tree species, replacing inappropriate tree species, adding and subtracting trees based on their planting distance.</i></p>

Pendahuluan

Kota Batu merupakan salah satu kota yang terbentuk pada tahun 2001 sebagai pecahan dari Kabupaten Malang. Terbentuknya roda perekonomian di Kota Batu tidak terlepas dari dukungan tiap-tiap wilayah yang ada di bawahnya, salah satunya Desa Oro Oro Ombo (BP4D Kota Batu, 2017). Desa Oro Oro Ombo terdiri dari kawasan pertanian, hutan, dan memiliki dataran yang relatif rata dan berbukit di kawasan lereng Gunung Panderman. Desa Oro Oro Ombo diterapkan menjadi pusat lingkungan di Bagian Wilayah Kota (BWK) I dengan fungsi sebagai pusat pemerintah skala desa, pusat perdagangan pendukung pariwisata dan pusat kegiatan wisata modern. Salah satu pusat perdagangan pendukung pariwisata pada Desa Oro Oro Ombo adalah Rest Area Jalibar.

Rest area merupakan salah satu fasilitas utama penunjang pariwisata, sehingga butuh perhatian khusus dari segi kenyamanan dan penataan ruangnya (Widodo et al., 2021). Pohon-pohon pada *rest area* berfungsi sebagai naungan alami bagi pengemudi yang sedang beristirahat, akan tetapi pada Rest Area Jalibar, pohon-pohon belum memiliki penataan yang baik. Secara faktual, hal ini disebabkan oleh penanaman yang belum terencana. Menurut hasil prasarvei, terdapat pohon yang rusak.

Pohon memiliki peran dan fungsi berbeda pada setiap area ruang terbuka, dengan menyesuaikan jenis kegiatan yang ada (Adjam & Renoat, 2017). Meskipun peletakan pohon telah sesuai dengan fungsinya, namun perlu ditinjau kembali efektivitasnya pada *rest area* tersebut. Menurut Robinson (2020) fungsi pohon ada empat yaitu (1) fungsi

peneduh, (2) fungsi pengarah, (3) fungsi penyerap polutan, dan (4) fungsi estetika. Fungsi-fungsi tersebut perlu dikaji kesesuaiannya dengan ruang-ruang yang ada pada Rest Area Jalibar Kota Batu.

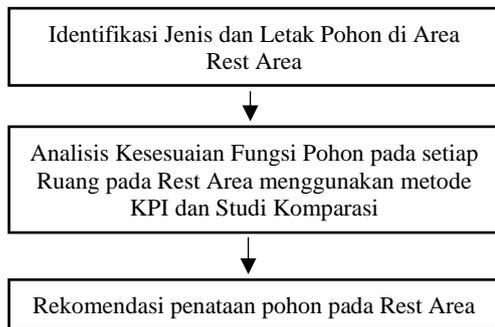
Berdasarkan kondisi potensi dan permasalahan penataan pohon yang ada pada Rest Area Jalibar maka diperlukan adanya Redesain Penataan Pohon Pada Rest Area Jalibar Desa Oro Oro Ombo Kota Batu. Melalui latar belakang di atas. Tujuan dari penelitian ini yaitu mengidentifikasi jenis pohon serta menganalisis fungsinya, mengevaluasi penataan pohon, dan merekomendasi penataan pohon berdasarkan fungsi dan letak penanamannya. Penelitian dilakukan di Rest Area Jalibar tepatnya di Desa Oro Oro Ombo, Kecamatan Batu, Kota Batu, Jawa Timur.

Metode

Penelitian dilakukan di Rest Area Jalibar, tepatnya di LS -7.899485° dan BT 112.518692° Desa Oro Oro Ombo, Kecamatan Batu, Kota Batu, Jawa Timur. Waktu yang diperlukan dalam melakukan penelitian ini adalah 6 (enam) bulan. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kamera, papan survei, pensil, pulpen, laptop, Photoshop, Microsoft Word, dan Microsoft Excel. Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah peta kawasan dan kertas HVS.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Menurut Ramdhan (2021), metode kuantitatif merupakan investasi sistematis mengenai sebuah fenomena dengan mengumpulkan data yang dapat diukur menggunakan teknik statistik, matematika, atau komputasi yang dituangkan secara deskriptif. Tahapan

pada penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1. Alur penelitian
 Sumber: Olahan penulis, 2023

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yaitu observasi lapangan dan wawancara yang melibatkan pengelola, penyedia usaha, dan pengunjung. Tahap yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu observasi lapangan, identifikasi, analisis data, evaluasi data, dan merekomendasi penataan.

Analisis data yang pertama adalah mengidentifikasi jenis pohon dengan langsung observasi lapangan. Kemudian dilanjutkan dalam menganalisis fungsi pohon menggunakan metode *Key Performance Index* (KPI). Menurut Iveta dalam Nurwahidah et al. (2021), *Key Performance Indicator* (KPI) adalah ukuran yang bersifat kuantitatif dan bertahap bagi perusahaan serta memiliki berbagai perspektif dan berbasis data konkret, dan menjadi titik awal penentuan tujuan dan penyusunan strategi organisasi. Metode ini dilakukan secara kuantitatif untuk mengetahui bobot nilai persentase pada setiap pohon terhadap kelayakan fungsinya pada *rest area*. Penilaian pada setiap kriteria pohon akan dijumlahkan sehingga memperoleh

nilai total. Nilai total kemudian dibandingkan dengan jumlah ideal (skor maksimum) yang diubah kedalam bentuk persen (%) seperti pada Gambar 2 berikut:

$$KPI = \frac{\text{Jumlah masing-masing kriteria penilaian}}{\text{Jumlah Ideal (skor maksimal) masing-masing kriteria}}$$

$$\text{Persentase Terhadap total jenis} = \frac{\text{Jenis pohon kategori x}}{\text{Total Jenis pohon}} \times 100 \%$$

Gambar 2. Cara untuk mengetahui bobot nilai persentase pada setiap pohon terhadap kelayakan fungsinya pada *rest area*

Sumber: Syarifah et al., 2018

Total bobot penilaian dikelompokkan ke dalam empat kategori pada masing-masing kriteria. Kemudian dikelompokkan menjadi lima selang dengan skor maksimum adalah 100% dibagi menjadi lima bagian sama besar, yaitu masing-masing 20%, namun pada penilaian ini 40% dengan bobot penilaian terendah dikelompokkan ke dalam kategori (buruk), dengan tujuan menaikkan nilai kriteria standar penilaian. Persentase pembobotan dengan persyaratan pemenuhan kriteria bisa dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Persentase pembobotan dengan persyaratan kriteria

Kategori	Skala Penilaian
Sangat Baik (Kriteria > 81%)	Nilai 1 : Buruk
Baik (Kriteria 61-80%)	Nilai 2 : Kurang Baik
Kurang Baik (Kriteria 41-60%)	Nilai 3 : Baik
Buruk (Kriteria < 40%)	Nilai 4 : Sangat Baik

Sumber: Regita et al., 2021

Langkah berikutnya, dari hasil analisis akan dilanjutkan pada evaluasi penataan pohon berdasarkan lokasi penanamannya menggunakan metode studi perbandingan (*Comparative study*). Metode studi perbandingan (*Comparative study*) merupakan studi membandingkan dua atau lebih kondisi, kejadian, kegiatan, program, dan

lainnya (Sukmadinata dalam Arianto et al., 2022). Penelitian ini membandingkan penataan vegetasi berdasarkan lokasi penanamannya. Zona pada Rest Area Jalibar terbagi menjadi 3, yaitu zona terluar, zona parkir, dan zona pelayanan.

Hasil dan Pembahasan

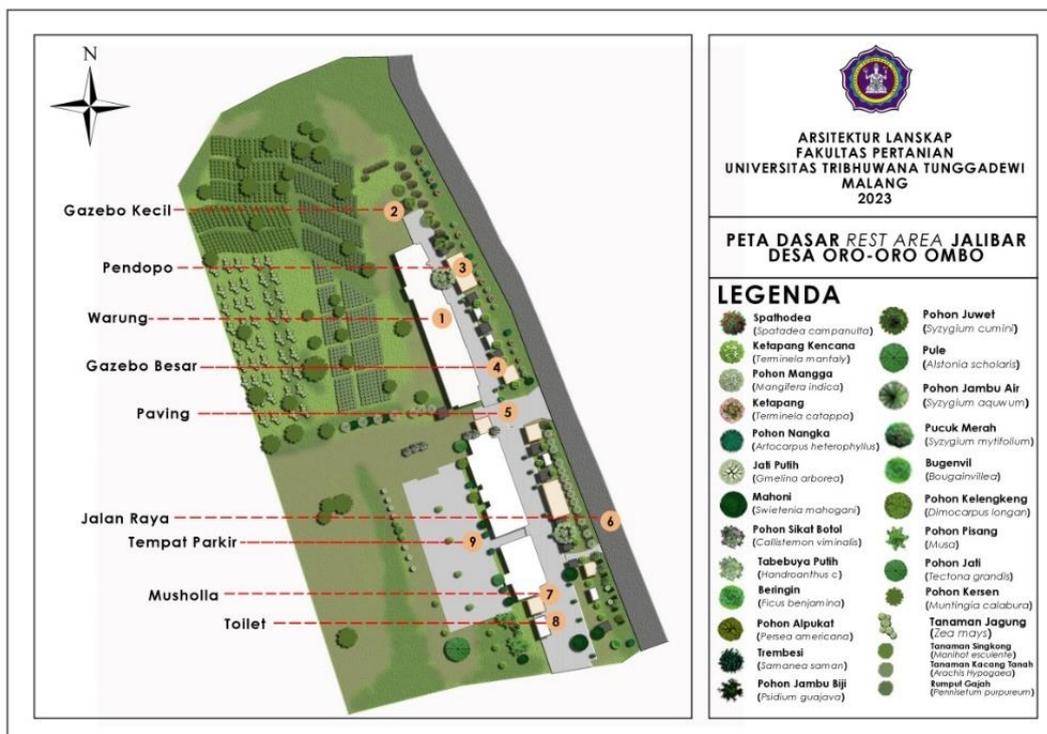
Rest Area Jalibar terletak di Desa Oro Oro Ombo yang mempunyai luas 1,92 Ha, terdiri dari zona terluar, zona parkir, zona pelayanan, dan area yang belum dikembangkan serta dilengkapi dengan fasilitas *hardscape* dan *softscape*.

Hasil Identifikasi dan Analisis Fungsinya

Hasil Identifikasi Pohon

Pada lokasi penelitian dan pengamatan diketahui bahwa Rest Area Jalibar

mempunyai pohon, yaitu *Spathodea* (*Spathodea campanulata*), Ketapang Kencana (*Terminela mantaly*), Pohon Mangga (*Mangifera indica*), Ketapang (*Terminalia catappa*), Pohon Nangka (*Artocarpus heterophyllus*), Jati Putih (*Gmelina Arborea*), Mahoni (*Swietenia mahogany*), Sikat Botol (*Callistemon viminalis*), Tabebuaya Putih (*Handroanthus chrysotrichus*), Beringin (*Ficus benjamina*), Pohon Alpukat (*Persea Americana*), Trembesi (*Samanea Saman*), Pohon Jambu Biji (*Psidium guajava*), Pohon Juwet (*Syzygium cumini*), Pule (*Alstonia scholaris*), dan Pohon Jambu Air (*Syzygium aqueum*). Berdasarkan pengamatan lapangan di ketahui di Rest Area Jalibar Desa Oro Oro Ombo Kota Batu memiliki 123 pohon dari 16 jenis pohon, dan dominasi oleh pohon Jati Putih dengan 29 pohon paling banyak di antara pohon lainnya (Gambar 3).



Gambar 3. Peta dasar Rest Area Jalibar

Sumber: Interpretasi penulis, 2023

Keterangan:

- L1: Tinggi percabangan > 2 meter
- L2: Bentuk tajuk kolomnar
- L3: Berkesinambungan
- L4: Rapi dan orientasi jelas
- L5: Ditanam berbaris

Berdasarkan hasil analisis kriteria pohon sebagai fungsi pengarah pada Tabel 3 dengan nilai sebesar 64,69%, dengan keterangan baik, diperoleh dari jenis vegetasi pohon yang sangat baik, yaitu *Spathodea* (*Spathodea campanulata*), Ketapang Kencana (*Terminela mantaly*), Jati Putih (*Gmelina Arborea*), Tabebuya Putih (*Handroanthus chrysotrichus*), dan Pule (*Alstonia scholaris*). Jenis-jenis tersebut merupakan jenis pohon yang sesuai sebagai fungsi pengarah. Sedangkan jenis pohon yang kategori buruk, yaitu pohon Mangga (*Mangifera indica*), Mahoni (*Swietenia mahogany*), Trembesi (*Samanea Saman*), dan pohon Jambu Biji (*Psidium guajava*). Hal ini dikarenakan empat jenis pohon tersebut hanya memenuhi satu atau tidak memenuhi dari lima kriteria yang ada. Seperti pada pohon Trembesi (*Samanea Saman*) mendapatkan nilai buruk dikarenakan bentuk tajuk tidak kolomnar, tidak berkesinambungan, rapi, orientasi tidak jelas, dan tidak ditanam secara berbaris.

Analisis fungsi pohon sebagai penyerap polutan pada Rest Area Jalibar dapat dilihat dalam Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Analisis pohon sebagai fungsi penyerap polutan

Nama Lokal/Latin	Kriteria Pohon Berdasarkan Fungsi Penyerap Polutan					Jumlah	Skor KPI	Ket.
	M	M	M	M	M			
	1	2	3	4	5			
<i>Spathodea campanulata</i>	4	4	4	4	4	20	100%	Sangat Baik
Ketapang Kencana (<i>Terminela mantaly</i>)	4	4	4	4	2	18	90%	Sangat Baik
Pohon Mangga (<i>Mangifera indica</i>)	4	4	2	4	2	16	80%	Baik
Ketapang (<i>Terminalia catappa</i>)	4	4	3	4	4	19	95%	Sangat Baik

Pohon Nangka (<i>Artocarpus heterophyllus</i>)	4	4	3	4	1	16	80%	Baik
Jati Putih (<i>Gmelina Arborea</i>)	4	4	4	4	4	20	100%	Sangat Baik
Tabebuya Putih (<i>Handroanthus chrysotrichus</i>)	4	4	4	4	2	18	90%	Sangat Baik
Beringin (<i>Ficus benjamina</i>)	4	4	2	4	4	18	90%	Sangat Baik
Pohon Alpukat (<i>Persea Trembesi</i>)	4	2	1	2	1	10	50%	Kurang Baik
(<i>Samanea Saman</i>)	4	4	3	4	2	17	85%	Sangat Baik
Pohon Jambu Biji (<i>Psidium guajava</i>)	4	2	1	3	4	14	70%	Baik
Pohon Juwet (<i>Syzygium cumini</i>)	4	4	2	4	1	15	75%	Baik
Pule (<i>Alstonia scholaris</i>)	4	4	4	4	4	20	100%	Sangat Baik
Pohon Jambu Air (<i>Syzygium aqueum</i>)	4	3	2	4	1	14	70%	Baik
Total skor kriteria pohon berdasarkan fungsi penyerap polutan							81%	Sangat Baik

Sumber: Interpretasi penulis, 2023

Keterangan:

- M1: Membentuk massa
- M2: Massa daun rapat
- M3: Ditanam berbaris
- M4: Percabangan menyebar
- M5: Tepi daun kasar bergigi atau berbulu

Berdasarkan hasil analisis kriteria pohon sebagai fungsi penyerap polutan pada Tabel 4 dengan nilai sebesar 81,56%, dengan keterangan sangat baik, diperoleh dari jenis vegetasi pohon yang sangat baik, yaitu *Spathodea* (*Spathodea campanulata*), Ketapang Kencana (*Terminela mantaly*), Ketapang (*Terminalia catappa*), Jati Putih (*Gmelina Arborea*), Tabebuya Putih (*Handroanthus chrysotrichus*), Beringin (*Ficus benjamina*), Trembesi (*Samanea Saman*), dan Pule (*Alstonia scholaris*) merupakan jenis pohon yang sesuai sebagai fungsi penyerap polutan. Sedangkan pada hasil identifikasi ini tidak terdapat jenis pohon yang kategori buruk.

Analisis fungsi pohon sebagai estetika pada Rest Area Jalibar dapat dilihat dalam Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Analisis pohon sebagai fungsi estetika

Nama Lokal/Latin	Kriteria Vegetasi Berdasarkan Fungsi Estetika					Jumlah	Skor KPI	Ket.
	N 1	N 2	N 3	N 4	N 5			
Spathodea (<i>Spathodea campanulata</i>)	4	4	4	4	4	20	100%	Sangat Baik
Ketapang Kencana (<i>Terminela mantaly</i>)	4	4	4	4	4	20	100%	Sangat Baik
Pohon Mangga (<i>Mangifera indica</i>)	1	2	1	1	1	6	30%	Buruk
Ketapang (<i>Terminalia catappa</i>)	3	3	3	2	4	15	75%	Baik
Pohon Nangka (<i>Artocarpus heterophyllus</i>)	1	2	2	1	1	7	35%	Buruk
Jati Putih (<i>Gmelina Arborea</i>)	4	4	4	4	4	20	100%	Sangat Baik
Mahoni (<i>Swietenia mahogany</i>)	2	3	3	2	3	13	65%	Baik
Pohon Sikat Botol (<i>Callistemon viminalis</i>)	4	4	4	4	4	20	100%	Sangat Baik
Tabebuaya Putih (<i>Handroanthus chrysotrichus</i>)	4	4	4	4	4	20	100%	Sangat Baik
Beringin (<i>Ficus benjamina</i>)	4	4	4	2	3	17	85%	Sangat Baik
Pohon Alpukat (<i>Persea Americana</i>)	1	1	1	2	2	7	35%	Buruk
Trembesi (<i>Samanea Saman</i>)	4	4	4	4	4	20	100%	Sangat Baik
Pohon Jambu Biji (<i>Psidium guajava</i>)	2	2	2	2	2	10	50%	Kurang Baik
Pohon Juwet (<i>Syzygium cumini</i>)	3	3	3	1	4	14	70%	Baik
Pule (<i>Alstonia scholaris</i>)	4	4	4	4	4	20	100	Sangat Baik
Pohon Jambu Air (<i>Syzygium aqueum</i>)	2	3	2	1	3	11	55%	Kurang Baik
Total skor kriteria pohon berdasarkan fungsi estetika							75%	Baik

Sumber: Interpretasi penulis, 2023

Keterangan:

- N1: Perpaduan antara warna daun, batang dan bunga
- N2: Fisik tanaman (batang, percabangan, dan tajuk)
- N3: Tekstur tanaman (cabang batang, ranting, daun, tunas, dan jarak pandang pada tanaman tersebut)
- N4: Skala dan komposisi dengan tanaman lain
- N5: Terdapat variasi warna (daun, batang, bunga, dan buah)

Berdasarkan hasil analisis pohon sebagai fungsi estetika pada Tabel 5 dengan nilai sebesar 75,00%, dengan keterangan baik, diperoleh dari jenis

vegetasi pohon yang sangat baik, yaitu Spathodea (*Spathodea campanulata*), Ketapang Kencana (*Terminela mantaly*), Jati Putih (*Gmelina Arborea*), Pohon Sikat Botol (*Callistemon viminalis*), Tabebuaya Putih (*Handroanthus chrysotrichus*), Beringin (*Ficus benjamina*), Trembesi (*Samanea Saman*), dan Pule (*Alstonia scholaris*). Jenis-jenis tersebut merupakan jenis pohon yang sesuai sebagai fungsi estetika. Sedangkan jenis pohon yang kategori buruk, yaitu pohon Mangga (*Mangifera indica*), pohon Nangka (*Artocarpus heterophyllus*), dan pohon Alpukat (*Persea Americana*). Hal ini dikarenakan tiga jenis pohon tersebut hanya memenuhi satu atau tidak memenuhi dari lima kriteria yang ada. Seperti pada pohon Mangga (*Mangifera indica*) mendapatkan buruk karena perpaduan warna yang buruk antara daun, batang, bunga, buruknya fisik tanaman (batang, bercabangan, dan tajuk), tidak ada tekstur tanaman (cabang batang, ranting, daun, tunas, dan jarak pandang pada tanaman tersebut) dan kurangnya skala serta komposisi dengan tanaman lain.

Evaluasi Penataan Pohon Berdasarkan Lokasi Penanamannya

Menurut hasil identifikasi diperoleh data kesesuaian fungsi dengan zonasi. Pertama, zona terluar dengan fungsi pohon pengarah, peneduh, dan estetika. Kedua, zona parkir dengan fungsi pohon pengarah, peneduh, dan penyerap polutan, dan yang etegia zona pelayanan dengan fungsi pohon peneduh, penyerap polutan, dan estetika.

Evaluasi Penataan Pohon pada Zona Terluar

Tabel 6 di bawah ini menunjukkan matrik silang kesesuaian penataan pohon pada zona terluar.

Tabel 6. Matrik silang kesesuaian penataan pohon pada zona terluar

Nama Lokal/Latin	Keterangan Fungsi Pohon				Indikator Lokasi yang Sesuai	Kesimpulan
	K	L	M	N		
Spathodea (<i>Spathodea campanulata</i>)	SB	SB	SB	SB	Zona terluar	Sesuai
Pohon Mangga (<i>Mangifera indica</i>)	Ba	Bu	Ba	Bu	Zona pelayanan	Tidak sesuai
Ketapang (<i>Terminalia3 catappa</i>)	Ba	KB	SB	Ba	Zona pelayanan Zona parkir	Tidak sesuai
Pohon Nangka (<i>Artocarpus heterophyllus</i>)	Ba	Ba	Ba	Bu	Zona pelayanan	Tidak sesuai
Jati Putih (<i>Gmelina Arborea</i>)	SB	SB	SB	SB	Zona terluar	Sesuai
Mahoni (<i>Swietenia mahogany</i>)	Ba	Bu	Ba	Ba	Zona pelayanan	Tidak sesuai
Tabebuya Putih (<i>Handroanthus hrysotrichus</i>)	SB	SB	SB	SB	Zona terluar	Sesuai
Beringin (<i>Ficus benjamina</i>)	Ba	KB	SB	SB	Zona pelayanan	Tidak sesuai
Pohon Alpukat (<i>Persea Americana</i>)	KB	KB	KB	Bu	Zona pelayanan	Tidak sesuai
Trembesi (<i>Samanea Saman</i>)	KB	Bu	SB	SB	Zona terluar	Sesuai
Pohon Jambu Biji (<i>Psidium guajava</i>)	Bu	Bu	Ba	KB	Zona pelayanan	Tidak sesuai

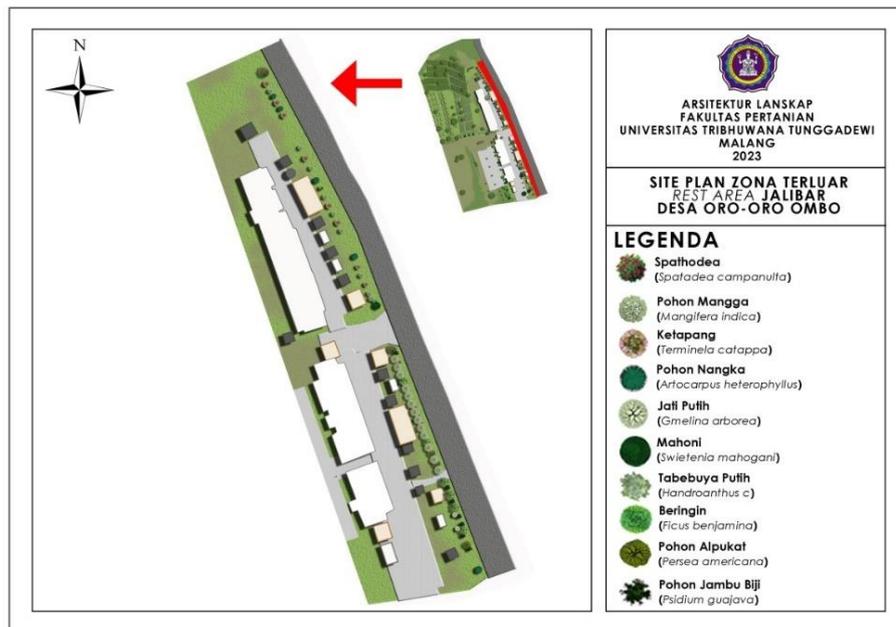
Sumber: Interpretasi penulis, 2023

Keterangan:

K: Pengarah
 L: Peneduh
 M: Penyerap polutan
 N: Estetika
 SB: Sangat Baik
 Ba: Baik
 KB: Kurang Baik
 Bu: Buruk

Pada hasil evaluasi penataan pohon di zona terluar (Tabel 6) diperoleh jenis pohon yang sesuai, yaitu *Spathodea (Spathodea campanulata)*, pohon Nangka (*Artocarpus heterophyllus*), Jati Putih (*Gmelina Arborea*), dan Tabebuya Putih (*Handroanthus chrysotrichus*). Hal ini dikarenakan jenis pohon tersebut telah memenuhi standar sesuai dengan sumber yang digunakan. Kemudian, kriteria fisik pada vegetasi yang ditanam sudah sesuai dengan kriteria fungsi sebagai peneduh, pengarah, penyerap polutan dan estetika.

Zona terluar pada Rest Area Jalibar berdekatan langsung dengan jalan raya. Menurut Murdaningsih dalam (Agus et al., 2014), tanaman lanskap pada jalan harus memenuhi efisiensi, keamanan dan kenyamanan serta penampilan yang menarik demi kelancaran sirkulasi pengguna jalan. Site Plan zona terluar dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Site Plan Zona Terluar

Sumber: Interpretasi penulis, 2023

Evaluasi Penataan Pohon pada Zona Parkir

Tabel 7 di bawah ini menunjukkan matrik silang kesesuaian penataan pohon pada zona parkir.

Tabel 7. Matrik silang kesesuaian penataan pohon pada zona parkir

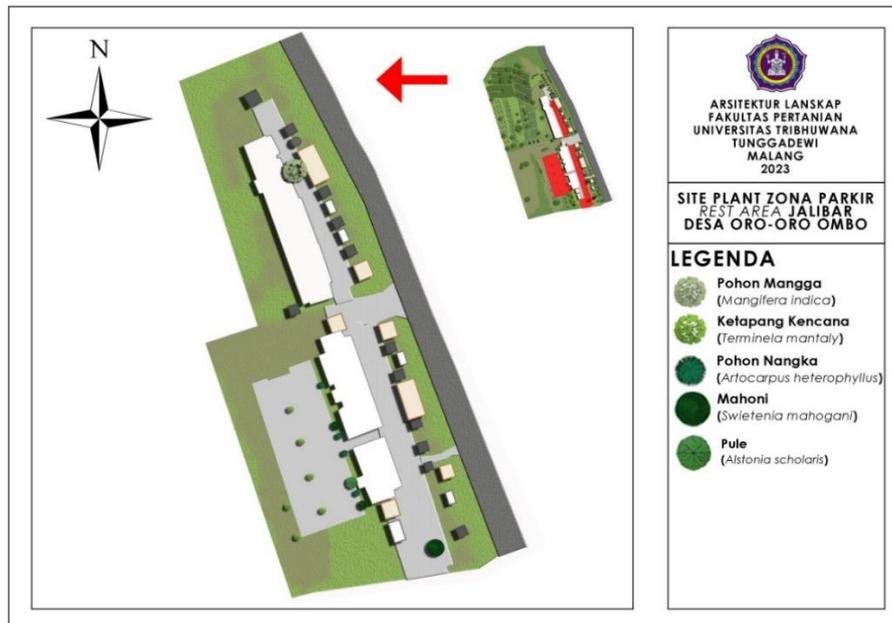
Nama Lokal/Latin	Keterangan Fungsi Pohon				Indikator Lokasi yang Sesuai	Kesimpulan
	K	L	M	N		
Ketapang Kencana (<i>Terminela mantaly</i>)	SB	SB	SB	SB	Zona pelayanan parkir	Sesuai
Pohon Mangga (<i>Mangifera indica</i>)	Ba	Bu	Ba	Bu	Zona pelayanan	Tidak sesuai
Pohon Nangka (<i>Artocarpus heterophyllus</i>)	Ba	Ba	Ba	Bu	Zona pelayanan	Tidak sesuai
Mahoni (<i>Swietenia mahogany</i>)	Ba	Bu	Ba	Ba	Zona	Tidak sesuai
Pule (<i>Alstonia scholaris</i>)	KB	SB	Ba	SB	Zona pelayanan parkir	Sesuai

Sumber: Interpretasi penulis, 2023

Keterangan:

K: Pengarah	SB: Sangat Baik
L: Peneduh	Ba: Baik
M: Penyerap polutan	KB: Kurang Baik
N: Estetika	Bu: Buruk

Pada hasil evaluasi penataan pohon di zona parkir (Tabel 7) diperoleh semua jenis pohon yang ada pada zona parkir sesuai. Hal ini dikarenakan jenis pohon tersebut telah memenuhi standar sesuai dengan sumber yang digunakan. Kemudian, kriteria fisik pada vegetasi yang ditanam sudah sesuai dengan kriteria fungsi sebagai peneduh, pengarah, penyerap polutan dan estetika. Menurut Sari & Hidayah (2018), zona parkir harus didesain ramah lingkungan untuk mengurangi dampak pencemaran lingkungan yang disebabkan oleh bahan bakar kendaraan. Site Plan zona parkir dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Site Plan zona parkir

Sumber: Interpretasi penulis, 2023

Evaluasi Penataan Pohon pada Zona Pelayanan

Tabel 8 di bawah ini menunjukkan matrik silang kesesuaian penataan pohon pada zona pelayanan.

Tabel 8. Matrik silang kesesuaian penataan pohon pada zona pelayanan

Nama Lokal/Latin	Keterangan Fungsi Vegetasi				Indikator Lokasi yang Sesuai	Kesimpulan
	K	L	M	N		
<i>Spathodea campanulata</i>	SB	SB	SB	SB	Zona terluar	Tidak Sesuai

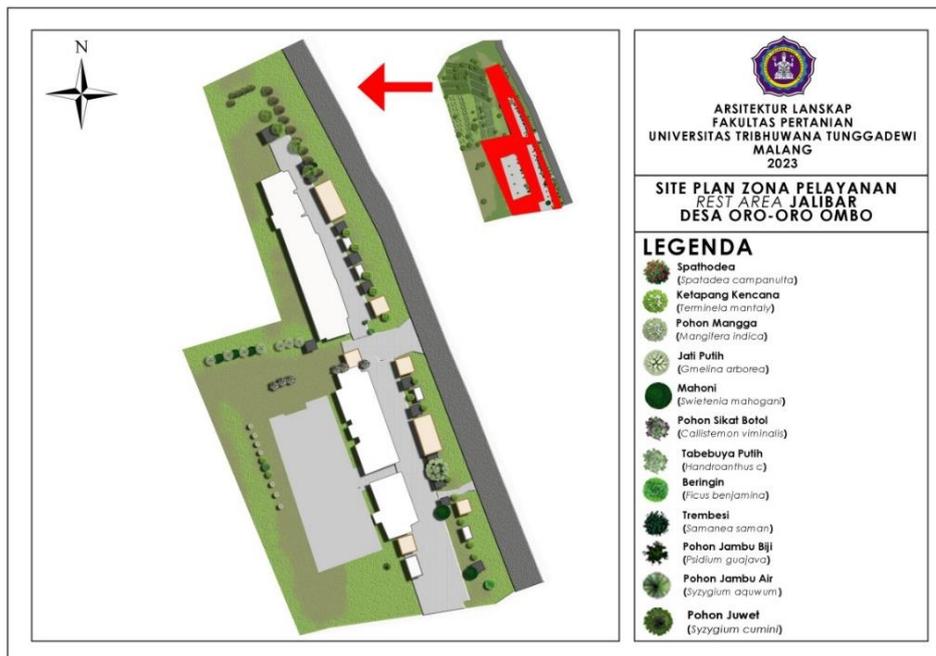
Nama Lokal/Latin	Keterangan Fungsi Vegetasi				Indikator Lokasi yang Sesuai	Kesimpulan
	K	L	M	N		
Ketapang Kencana (<i>Terminela mantaly</i>)	SB	SB	SB	SB	Zona pelayanan Zona parkir	Sesuai
Pohon Mangga (<i>Mangifera indica</i>)	Ba	Bu	Ba	Bu	Zona pelayanan	Sesuai
Jati Putih (<i>Gmelina Arborea</i>)	SB	SB	SB	SB	Zona terluar	Tidak sesuai
Mahoni (<i>Swietenia mahogany</i>)	Ba	Bu	Ba	Ba	Zona pelayanan	Sesuai
Pohon Sikat Botol (<i>Callistemon viminalis</i>)	B	Ba	KB	SB	Zona pelayanan	Sesuai
Tabebuaya Putih (<i>Handroanthus chrysotrichus</i>)	SB	SB	SB	SB	Zona terluar	Tidak sesuai
Beringin (<i>Ficus benjamina</i>)	Ba	KB	SB	SB	Zona pelayanan	Sesuai
Trembesi (<i>Samanea Saman</i>)	KB	Bu	SB	SB	Zona terluar	Tidak sesuai
Pohon Jambu Biji (<i>Psidium guajava</i>)	Bu	Bu	Ba	KB	Zona pelayanan	Sesuai
Pohon Jambu Air (<i>Syzygium aqueum</i>)	KB	KB	Ba	KB	Zona pelayanan	Sesuai

Sumber: Interpretasi penulis, 2023

Keterangan:

K: Pengarah SB: Sangat Baik
L: Peneduh Ba: Baik
M: Penyerap polutan KB: Kurang Baik
N: Estetika Bu: Buruk

Pada hasil evaluasi penataan pohon di zona pelayanan (Tabel 8) diperoleh jenis pohon yang sesuai lokasi penataannya, yaitu *Spathodea* (*Spathodea campanulata*), Ketapang Kencana (*Terminela mantaly*), Jati Putih (*Gmelina Arborea*), Mahoni (*Swietenia mahogany*), Sikat Botol (*Callistemon viminalis*), Tabebuaya Putih (*Handroanthus chrysotrichus*), Beringin (*Ficus benjamina*), dan Trembesi (*Samanea Saman*). Hal ini dikarenakan jenis pohon tersebut telah memenuhi standar sesuai dengan sumber yang digunakan. Kemudian, kriteria fisik pada vegetasi yang ditanam sudah sesuai dengan kriteria fungsi sebagai peneduh, pengarah, penyerap polutan dan estetika. Site Plan zona pelayanan dapat dilihat pada Gambar 6.



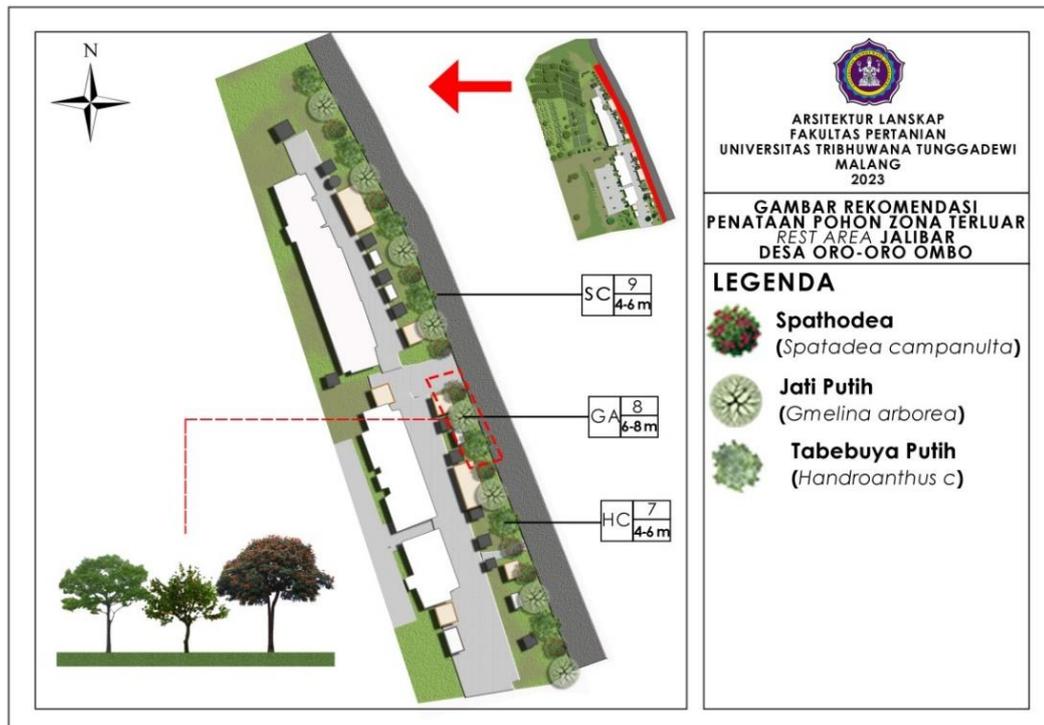
Gambar 6. Site Plan zona pelayanan
Sumber: Interpretasi penulis, 2023

Rekomendasi Penataan Pohon Berdasarkan Fungsi dan Letak Penanamannya

Zona Terluar

Rekomendasi jenis pohon pada zona terluar ini yaitu *Spathodea campanulata* berjumlah 9 pohon dengan jarak tanam 5 meter, Jati Putih (*Gmelina Arborea*) berjumlah 8 pohon

dengan jarak tanam 3 meter, Tabebuaya Putih (*Handroanthus chrysotrichus*) berjumlah 7 pohon dengan jarak tanam 4 meter, dan Trembesi (*Samanea Saman*) berjumlah 2 pohon dengan jarak tanam 15 meter. Jenis-jenis pohon ini dipilih karena mempunyai fungsi sebagai pengarah dan sesuai untuk zona terluar. Rekomendasi pada zona terluar dapat dilihat pada Gambar 7.



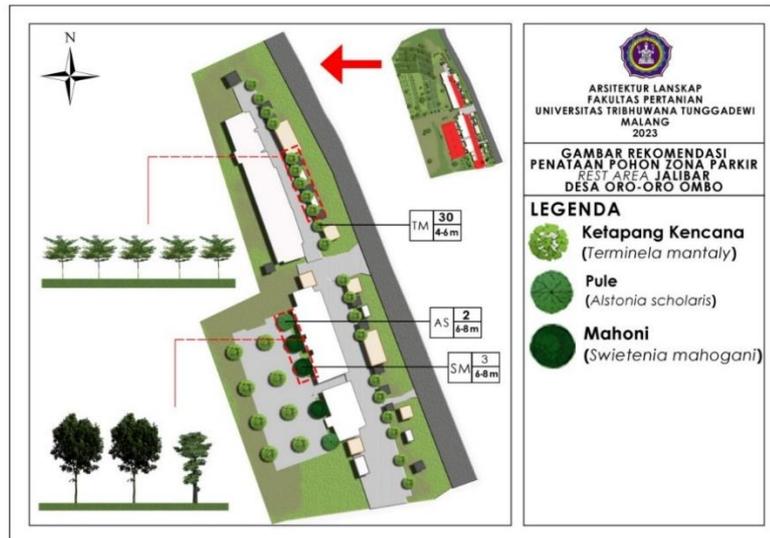
Gambar 7. gambar rekomendasi penataan pohon zona terluar Rest Area Jalibar, Desa Oro Oro Ombo

Sumber: Interpretasi penulis, 2023

Zona Parkir

Rekomendasi jenis pohon pada zona parkir, yaitu Ketapang Kencana (*Terminela mantaly*) berjumlah 24 pohon dengan jarak tanam 4 meter, Pule (*Alstonia scholaris*) berjumlah 2 pohon dengan jarak tanam 5 meter, Tabebuaya Kuning (*Handroanthus c*) berjumlah 4 pohon dengan jarak tanam 4 meter, dan

Trembesi (*Samanea Saman*) berjumlah 4 pohon dengan jarak tanam 15 meter. Jenis-jenis pohon ini dipilih karena mempunyai fungsi sebagai peneduh, pengarah dan penyerap polutan, serta sesuai untuk zona parkir. Rekomendasi pada zona terluar dapat dilihat pada Gambar 8.



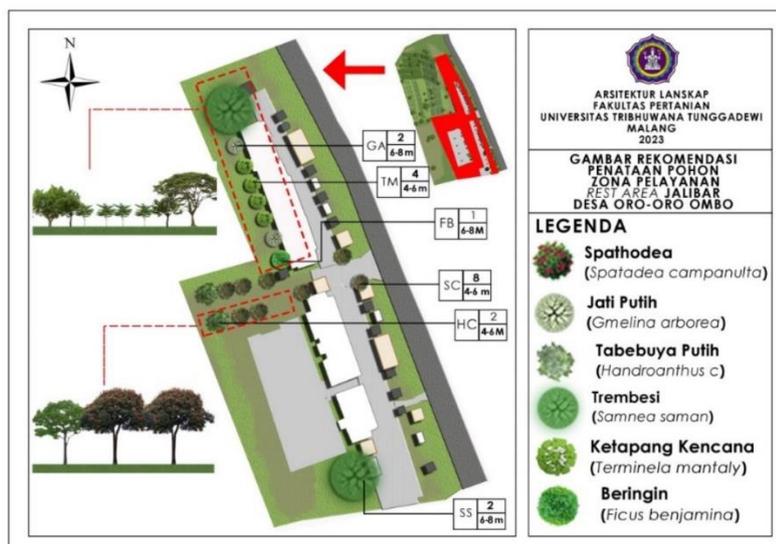
Gambar 8. Gambar rekomendasi penataan pohon zona parkir Rest Area Jalibar, Desa Oro Oro Ombo

Sumber: Interpretasi penulis, 2023

Zona Pelayanan

Rekomendasi jenis pohon pada zona pelayanan yaitu pohon Mangga (*Mangifera indica*) berjumlah 3 pohon dengan jarak tanam 5 meter, Sikat Botol (*Callistemon viminalis*) berjumlah 7 pohon dengan jarak tanam 3 meter, pohon Jambu Biji (*Psidium guajava*) berjumlah 8 pohon dengan jarak tanam 3 meter, pohon Jambu Air (*Syzygium*

aqueum) berjumlah 3 pohon dengan jarak tanam 6 meter, dan Tabebuaya Kuning (*Handroanthus c*) berjumlah 7 pohon dengan jarak tanam 3 meter. Jenis-jenis pohon ini dipilih karena mempunyai fungsi sebagai peneduh, pengarah, dan penyerap polutan, serta sesuai untuk zona terluar. Rekomendasi pada zona terluar dapat dilihat pada Gambar 9.



Gambar 9. Gambar rekomendasi penataan pohon zona pelayanan Rest Area Jalibar, Desa Oro Oro Ombo

Sumber: Interpretasi penulis, 2023

Kesimpulan

Berdasarkan pengamatan lapangan diketahui pada Rest Area Jalibar, Desa Oro Oro Ombo, Kota Batu, memiliki 123 pohon dari 16 jenis pohon, dan didominasi oleh pohon Jati Putih dengan 29 pohon, paling banyak di antara pohon lainnya. Kategori fungsi pohon sebagai peneduh dengan kriteria baik (Ba) adalah pohon *Spathodea (Spathodea campanulata)*, Ketapang Kencana (*Terminela mantaly*), Jati Putih (*Gmelina Arborea*), dan Tabebuaya Putih (*Handroanthus chrysotrichus*).

Kategori fungsi pohon sebagai pengarah dengan kriteria sangat baik (SB), yaitu *Spathodea (Spathodea campanulata)*, Ketapang Kencana (*Terminela mantaly*), Jati Putih (*Gmelina Arborea*), Tabebuaya Putih (*Handroanthus chrysotrichus*), dan Pule (*Alstonia scholaris*).

Kategori fungsi pohon sebagai penyerap polutan dengan kriteria sangat baik (SB), yaitu *Spathodea (Spathodea campanulata)*, Ketapang Kencana (*Terminela mantaly*), Ketapang (*Terminalia catappa*), Jati Putih (*Gmelina Arborea*), Tabebuaya Putih (*Handroanthus chrysotrichus*), Beringin (*Ficus benjamina*), Trembesi (*Samanea Saman*), dan Pule (*Alstonia scholaris*). Kategori fungsi pohon sebagai estetika dengan kriteria sangat baik sangat baik, yaitu *Spathodea (Spathodea campanulata)*, Ketapang Kencana (*Terminela mantaly*), Jati Putih (*Gmelina Arborea*), Pohon Sikat Botol (*Callistemon viminalis*), Tabebuaya Putih (*Handroanthus chrysotrichus*), Beringin (*Ficus benjamina*), Trembesi (*Samanea Saman*), dan Pule (*Alstonia scholaris*).

Berdasarkan hasil evaluasi diketahui bahwa kesesuaian fungsi pohon dengan letaknya, yaitu zona terluar *rest area* sebaiknya ditanami pohon peneduh, pengarah, dan pohon bernilai estetika. Zona parkir dengan fungsi pohon peneduh, pengarah, dan penyerap polutan. Serta zona pelayanan dengan fungsi pohon peneduh, penyerap polutan dan estetika. Rekomendasi redesain penataan pohon di Rest Area Jalibar yaitu dengan penyesuaian fungsi pohon pada setiap zona melalui mempertahankan jenis pohon yang sesuai, penggantian jenis pohon yang tidak sesuai, penambahan serta pengurangan pohon berdasarkan jarak tanamnya.

Daftar Pustaka

- Adjam, R. M. O., & Renoat, E. (2017). Vegetasi Lanskap Jalan sebagai Pereduksi Aliran Angin di Kupang. *Jurnal Lanskap Indonesia*, 9(1), 63–72. <https://doi.org/https://doi.org/10.29244/jli.v9i1.15372>
- Agus, N. D. P., Nurlalelih, E. E., & Sitawati. (2014). *Evaluasi Pemilihan Jenis dan Penataan Tanaman Pada Median Jalan Kota Malang* [Skripsi]. Universitas Brawijaya.
- Arianto, F., Bachri, B. S., & Mariono, A. (2022). Asynchronous dan Synchronous Learning pada Pendidikan Tinggi: Studi Komparasi. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(4). <https://doi.org/10.58258/jime.v8i4.4067>
- BP4D Kota Batu. (2017). *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Batu Tahun 2017-2022*. BP4D Kota Batu.

- Nurwahidah, A., Sawal, A., Mulyadi, M., Afifudin, M. T., & Sari, H. (2021). PERANCANGAN KEY PERFORMANCE INDICATOR (KPI) SEBAGAI DASAR PENGUKURAN KINERJA KARYAWAN DI GUDANG SPAREPART PADA PT XYZ. *ARIKA*, 15(2).
<https://doi.org/10.30598/arika.2021.15.2.88>
- Ramdhan, M. (2021). *Metode Penelitian*. Cipta Media Nusantara.
- Regita, R. S., Simangunsong, N. I., & Chalim, A. (2021). Kajian Peletakan Fungsi Vegetasi Terhadap Kondisi Ruang Terbuka Kampus (Studi Kasus: Indonesia Port Corporation University, Ciawi, Bogor). *Jurnal Lanskap Indonesia*, 13(2), 38–44.
- Robinson, N. (2020). *The Planting Design Handbook*. Taylor & Francis.
- Sari, V. R., & Hidayah, R. (2018). Kajian Vegetasi pada Area Parkir Kampus. *ECOTROPHIC: Jurnal Ilmu Lingkungan*, 12(2), 125–131.
<https://doi.org/https://doi.org/10.24843/EJES.2018.v12.i02.p03>
- Syarifah, S., Apriani, I., & Amallia, R. H. T. (2018). IDENTIFIKASI GULMA TANAMAN PADI (*Oryza sativa* L. var. Ciherang) SUMATARA SELATAN. *Jurnal Biosilampari: Jurnal Biologi*, 1(1).
<https://doi.org/10.31540/biosilampari.v1i1.52>
- Widodo, E. Y., Hetyorini, & Widiantera, I. W. A. (2021). Perancangan Kawasan Rest Area Tipe A di Ruas Tol Semarang - Tegal. *SARGA: Journal of Architecture and Urbanism*, 15(2).
- <https://doi.org/10.56444/sarga.v15i2.152>